

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sekarang ini membawa perubahan gaya hidup manusia baik dalam bidang sosial, teknologi, budaya, informasi dan pendidikan. Hal ini merupakan tantangan dan kesempatan untuk dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia agar dapat bersaing dalam dunia. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Dapat ditempuh dengan meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik khususnya pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah mengupayakan manusia menjadi terampil di bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan konsep pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran terkait pemahaman tentang siswa secara mendalam dan penyelenggaraan yang mendidik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kehidupan yang stabil, dewasa, arif, menjadi teladan bagi siswa..

Kompetensi sosial adalah kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain untuk bekerja sama, kesantunan berperilaku, mampu berkomunikasi, dan mempunyai empati terhadap orang lain. Dan kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan.

Interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.. Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap pelajaran IPA dari guru kelas IV SD Negeri 020269 Binjai Timur saat penulis melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL). Terlihat bahwa hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA masih terlihat sangat rendah. Nilai yang diperoleh siswa belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Rendahnya hasil belajar siswa perlu untuk dicermati, guru masih menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya memenuhi KKM dan aktif menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa yang kurang pandai tidak berusaha menjawab serta tidak berani bertanya kepada guru.

Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran IPA. Terlebih lagi pembelajaran itu diberikan pada jam terakhir maka siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru saja. Sehingga menciptakan interaksi belajar yang bersifat satu arah yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi menurun.

Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat menonton tanpa adanya inovasi penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA, dikarenakan guru kurang terampil mengembangkan metode dan melakukan pendekatan terhadap siswa. Masih ada siswa yang hanya

berdiam diri dan masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*).

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat, aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya ialah menerapkan metode *index card match* (mencari pasangan kartu). Metode pembelajaran ini melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut dimana siswa yang lebih aktif dari pada gurunya. Sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan . (<http://lib.unnes.ac.id/220/.html>)

Metode *index card match* dapat membantu siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari, menguji sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan serta mengetahui sejauh mana perkembangan siswa saat ini dengan menggunakan kartu index. Kartu index terbagi menjadi kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu. Kemudian siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Siswa yang mendapatkan kartu soal mencari siswa yang memiliki kartu jawaban demikian sebaliknya. Dalam strategi belajar *index card match* kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik karena siswa dituntut untuk berpartisipasi secara langsung sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian hasil belajar IPA siswa diharapkan juga dapat ditingkatkan.

Metode *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab

siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Dengan adanya kondisi seperti di atas maka penulis tertarik untuk menerapkan metode *index card match*. Dengan menggunakan metode *index card match* dapat membuat siswa lebih aktif dan bergairah dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat membantu siswa untuk mengingat dan mengulang materi yang telah dipelajari.

Hasil pengamatan penulis di lapangan, banyak siswa yang tidak suka belajar sains dikarenakan sulit dan terlalu banyak hafalan. Disamping itu guru juga kurang memahami karakteristik siswa. Sebagaimana telah diuraikan pada pendahuluan bahwa guru kurang terampil dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa pasif dan kurang antusias dalam kelas ketika KBM berlangsung.

Berdasarkan kondisi di lapangan dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa Sekolah Dasar yang belum memahami materi pelajaran IPA. Kenyataan inilah yang menjadi dasar bagi penulis ingin menelusuri lebih lanjut bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa, dengan melakukan suatu penelitian yang berjudul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkam Metode Index Card Match pada Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 020269 Binjai Timur T. A 2011/2012”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat didefinisikan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA secara khusus pada materi pokok energi panas
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar bersifat satu arah
3. Guru kurang terampil dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran
4. Proses belajar masih berpusat *teacher centered*

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas pada pembahasan ini maka penelitian dibatasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Index Card Match* pada pelajaran IPA materi pokok energi panas di kelas IV SD Negeri 020269 Binjai Timur T. A 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan: Apakah dengan menerapkan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi pokok energi panas di kelas IV SD Negeri 020269 Binjai Timur T. A 2011/2012.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Index Card Match* pada pelajaran IPA materi pokok energi panas di kelas IV SD Negeri 020269 Binjai Timur T. A 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA khususnya pada materi pokok energi panas.
2. Sebagai pertimbangan bagi para guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah guna perbaikan pengajaran khususnya pada pelajaran IPA.
4. Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru agar dapat diterapkan.